

DAMPAK ASURANSI KESEHATAN TERHADAP AKSES PELAYANAN KESEHATAN IBU : TINJAUAN LITERATUR DI KONTEKS GLOBAL DAN INDONESIA

Reny Yulita Wulandari^{1*}, Ade Rachmawan², Rifqi Alridjal³, Omnia Amir Osman Abdelrazig⁴

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}, Universitas Hang Tuah Pekanbaru³, Universitas Indonesia⁴

**Corresponding Author : yulita.wulan77@gmail.com*

ABSTRAK

Akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang aman, berkualitas, dan terjangkau masih menjadi tantangan utama di banyak negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah penerapan asuransi kesehatan, baik dalam bentuk skema nasional maupun berbasis sosial. Studi ini merupakan tinjauan pustaka sistematis yang bertujuan untuk menganalisis dampak asuransi kesehatan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan ibu, dengan mengkaji sembilan artikel ilmiah dari konteks global dan nasional. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa asuransi kesehatan secara umum meningkatkan angka kunjungan antenatal care (ANC) dan persalinan di fasilitas kesehatan, serta memberikan perlindungan finansial bagi kelompok rentan. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata, mengingat masih adanya hambatan geografis, sosial, dan budaya yang membatasi akses layanan, khususnya bagi ibu di daerah terpencil. Selain itu, persepsi terhadap mutu layanan terbukti menjadi faktor penentu dalam keputusan ibu untuk mengakses layanan, yang dalam beberapa kasus bahkan lebih dominan dibandingkan kepemilikan asuransi. Oleh karena itu, keberhasilan program asuransi kesehatan sangat bergantung pada peningkatan mutu layanan, pemerataan sumber daya kesehatan, serta penguatan literasi masyarakat. Kajian ini merekomendasikan pendekatan kebijakan yang lebih holistik dan responsif untuk memastikan manfaat asuransi dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan keadilan dalam pelayanan kesehatan.

Kata kunci : akses layanan, asuransi kesehatan, mutu pelayanan, pelayanan kesehatan ibu

ABSTRACT

Access to safe, quality, and affordable maternal healthcare services remains a major challenge in many low and middle-income countries, including Indonesia. One strategy employed to overcome these barriers is the implementation of health insurance, both in national and social-based schemes. This study is a systematic literature review aiming to analyze the impact of health insurance on the utilization of maternal healthcare services, by examining nine scientific articles from both global and national contexts. The review findings indicate that health insurance generally increases the rates of antenatal care (ANC) visits and facility-based deliveries, and provides financial protection for vulnerable groups. However, these benefits have not been experienced equitably, given the persistence of geographical, social, and cultural barriers that limit access to services, especially for mothers in remote areas. Furthermore, perceptions of service quality proved to be a determining factor in mothers' decisions to access services, in some cases even more dominant than insurance ownership. Therefore, the success of health insurance programs heavily relies on improving service quality, equitable distribution of health resources, and strengthening community health literacy. This review recommends a more holistic and responsive policy approach to ensure that the benefits of insurance can significantly contribute to reducing maternal mortality and enhancing equity in healthcare services.

Keywords : *health insurance, service access, service quality, maternal healthcare services*

PENDAHULUAN

Akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dan terjangkau merupakan aspek fundamental dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia. Meskipun

berbagai intervensi global telah dilakukan, AKI masih tinggi terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (low- and middle-income countries/LMICs). Menurut laporan WHO (2023), sekitar 94% dari seluruh kematian ibu terjadi di LMICs, dengan angka kematian yang sangat mencolok di negara seperti Nigeria (1.047 per 100.000 kelahiran hidup), India (103), dan Indonesia (177) pada tahun 2020. Fenomena ini mencerminkan masih adanya ketimpangan dalam sistem kesehatan, termasuk dalam hal pembiayaan, distribusi fasilitas, dan akses terhadap tenaga kesehatan profesional.

Salah satu pendekatan kebijakan yang umum digunakan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan adalah melalui sistem asuransi kesehatan, khususnya asuransi sosial yang berbasis solidaritas. Skema ini telah diimplementasikan secara luas dalam upaya memperluas cakupan *universal health coverage* (UHC) dan memberikan perlindungan keuangan bagi kelompok rentan. Bukti empiris menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program asuransi kesehatan meningkatkan kunjungan antenatal care (ANC), persalinan di fasilitas kesehatan, serta kehadiran tenaga medis profesional saat melahirkan. Namun, dampaknya terhadap akses tidak selalu linier. Di banyak negara, termasuk Indonesia, keberadaan asuransi belum sepenuhnya mengatasi hambatan struktural seperti jarak ke fasilitas, rendahnya literasi kesehatan, dan persepsi masyarakat terhadap mutu pelayanan (Kazibwe et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, reformasi sistem kesehatan melalui peluncuran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014 merupakan tonggak penting dalam perluasan akses layanan kesehatan. Studi oleh Trisnantoro et al. (2020) menunjukkan bahwa program JKN berdampak positif terhadap peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan maternal, seperti kunjungan ANC dan persalinan di fasilitas medis. Namun, berbagai studi lain menyoroti bahwa ketimpangan geografis dan sosial-ekonomi masih menjadi hambatan signifikan dalam pemanfaatan layanan tersebut, terutama di daerah terpencil dan pada kelompok miskin (Wanti, 2023). Lebih lanjut, dimensi non-finansial seperti persepsi terhadap mutu pelayanan, sikap tenaga kesehatan, waktu tunggu, dan kenyamanan fasilitas juga terbukti memengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan layanan kesehatan. Dalam banyak kasus, aspek persepsi bahkan lebih dominan daripada status kepemilikan asuransi itu sendiri (Arofah et al., 2022; Purnamasari, 2022). Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen dalam ekonomi kesehatan yang menyatakan bahwa keputusan individu untuk memanfaatkan layanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bayar, tetapi juga oleh ekspektasi dan pengalaman subjektif terhadap layanan (WHO, 2000).

Sejumlah studi internasional dan nasional telah dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana asuransi kesehatan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan ibu. Namun, temuan-temuan tersebut menunjukkan variasi yang signifikan tergantung pada konteks sistem kesehatan, desain skema asuransi, serta kondisi sosial dan budaya masing-masing negara. Oleh karena itu, kajian literatur ini penting untuk menyintesis bukti-bukti yang ada guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai dampak asuransi kesehatan terhadap akses layanan kesehatan ibu, baik secara global maupun di Indonesia. Dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu, mengevaluasi hambatan dan ketimpangan yang masih terjadi, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti untuk memperbaiki sistem jaminan kesehatan yang lebih adil dan responsif terhadap kebutuhan perempuan di berbagai konteks.

METODE

Proses pencarian literatur dilakukan dengan mengacu pada kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan sistematika proses seleksi artikel. Pencarian dilakukan melalui sejumlah basis

data ilmiah terbuka dan bereputasi, meliputi: Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*) dan Garuda Ristekdikti. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah: “*health insurance*”, “*maternal health services*”, “*access to maternal care*”, “*JKN*”, “*utilization*”, dan “asuransi kesehatan ibu”. Pencarian difokuskan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018–2024, guna mencakup dinamika kebijakan asuransi kesehatan terkini.

Analisis dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, dan faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap akses pelayanan kesehatan ibu. Informasi yang diekstraksi meliputi: lokasi studi, karakteristik responden, desain penelitian, indikator akses layanan, hasil utama, dan rekomendasi kebijakan. Metode ini dijelaskan secara rinci. Berisi penjelasan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, variabel penelitian, pengumpulan data dan analisis data

HASIL

Tinjauan sistematis terhadap delapan artikel ilmiah menghasilkan pemahaman yang beragam mengenai pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan terhadap akses pelayanan kesehatan ibu. Studi-studi tersebut mencakup konteks global (terutama negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah) serta konteks nasional (Indonesia), dengan fokus pada indikator seperti kunjungan antenatal (ANC), persalinan di fasilitas kesehatan, kehadiran tenaga kesehatan profesional, dan persepsi terhadap mutu pelayanan.

Tabel 1. Tinjauan Literatur Review

Title	Year	Results
The impact of health insurance on maternal and reproductive health service utilization and financial protection in low- and lower middle-income countries: A systematic review of the evidence (Kazibwe et al., 2024)	2024	Asuransi kesehatan berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan ANC, persalinan di fasilitas kesehatan, dan kehadiran tenaga kesehatan profesional. Selain itu, asuransi berperan dalam memberikan perlindungan finansial, terutama bagi kelompok miskin di negara berpendapatan rendah.
Effect of health insurance on the use and provision of maternal health services and maternal and neonatal health outcomes: A systematic review. Health Policy and Planning (Comfort et al. 2021)	2021	Skema asuransi kesehatan terbukti meningkatkan pemanfaatan layanan maternal dan neonatal serta memperbaiki hasil kesehatan ibu dan bayi. Asuransi juga membantu menurunkan risiko pembayaran out-of-pocket bagi rumah tangga.
Pengaruh jaminan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan primer (Djunawan. 2018)	2018	Partisipasi dalam program JKN meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan primer, terutama bagi masyarakat miskin. Namun, ketimpangan antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi masih menjadi tantangan signifikan dalam realisasi akses merata.
Pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan pada kelompok miskin terhadap utilisasi pelayanan kesehatan di Indonesia: Sebuah studi retrospektif (Wanti. 2023)	2023	Kepemilikan asuransi kesehatan meningkatkan utilisasi layanan di kelompok miskin. Namun, dampaknya tidak seragam karena masih terdapat hambatan geografis dan sosial budaya dalam mengakses fasilitas kesehatan.
Analisis akses terhadap kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (Arofah et al. 2022)	2022	Persepsi masyarakat terhadap mutu layanan menjadi penentu utama akses layanan, bahkan lebih kuat dibandingkan kepemilikan asuransi itu sendiri. Faktor seperti ketersediaan fasilitas, waktu tunggu, dan interaksi dengan tenaga kesehatan menjadi krusial.
Persepsi pasien poli KIA tentang mutu pelayanan terhadap pemanfaatan	2022	Mutu layanan yang dirasakan, termasuk kenyamanan dan keramahan petugas, sangat memengaruhi keputusan ibu

pelayanan kesehatan ibu dan anak (Purnamasari. 2022)	dalam memanfaatkan layanan KIA. Aspek interpersonal lebih menentukan dibandingkan keberadaan jaminan pembayaran.
Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division (WHO. 2023)	JKN secara signifikan meningkatkan angka kunjungan ANC dan persalinan di fasilitas kesehatan. Namun, disparitas geografis dan distribusi tenaga kesehatan masih membatasi dampak positif secara keseluruhan.
The Impact of National Health Insurance on Maternal Health Service Utilization in Indonesia (Trisnantoro, L., et al. 2020)	Sebanyak 94% kematian ibu secara global terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Indonesia mencatat AKI sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020, menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam akses pelayanan maternal berkualitas.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur ini memperkuat pemahaman bahwa asuransi kesehatan memiliki peran penting dalam memperluas akses layanan kesehatan ibu, baik dari sisi peningkatan utilisasi maupun perlindungan finansial. Studi global seperti Kazibwe et al. (2024) dan Comfort et al. (2021) secara konsisten menunjukkan bahwa keberadaan skema asuransi kesehatan, terutama berbasis sosial atau nasional, mampu mendorong peningkatan kunjungan antenatal (ANC), persalinan di fasilitas kesehatan, serta keterlibatan tenaga kesehatan profesional dalam proses persalinan. Temuan ini mendukung argumen bahwa penghapusan hambatan biaya langsung (*out-of-pocket*) dapat menjadi insentif bagi ibu untuk mencari perawatan yang aman dan berkualitas. Di Indonesia, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga menunjukkan capaian serupa. Trisnantoro et al. (2020) dan Djunawan (2018) mencatat bahwa implementasi JKN telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan primer dan maternal. Namun, sebagaimana dicatat oleh Wanti (2023), disparitas geografis dan sosial ekonomi tetap menjadi kendala. Wilayah pedesaan dan kelompok miskin, meskipun tercakup oleh asuransi, masih menghadapi kesenjangan dalam hal ketersediaan fasilitas, jarak tempuh ke layanan, serta kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan finansial perlu diimbangi dengan pemerataan sumber daya dan infrastruktur kesehatan.

Aspek lain yang muncul secara dominan dalam literatur adalah persepsi terhadap mutu pelayanan. Beberapa studi menyoroti bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan, yang mencakup sikap tenaga kesehatan, waktu tunggu, serta kondisi fasilitas, sangat memengaruhi keputusan ibu untuk mengakses layanan (Arofah et al., 2022; Purnamasari, 2022). Hal ini sejalan dengan pendekatan *Andersen's Behavioral Model*, yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor kebutuhan dan sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh faktor persepsi dan preferensi individu (Andersen, 1995). Artinya, walaupun secara ekonomi hambatan telah dikurangi melalui asuransi, ketidakpercayaan terhadap mutu layanan dapat tetap menghambat utilisasi.

Lebih lanjut, keberadaan asuransi juga terbukti berfungsi sebagai mekanisme perlindungan finansial. Temuan dari Comfort et al. (2021) menunjukkan bahwa asuransi membantu mengurangi risiko pengeluaran katastropik pada keluarga miskin. Di negara berkembang di mana sistem jaminan sosial belum sepenuhnya mapan, hal ini menjadi dimensi penting dari keadilan kesehatan. Namun, dalam praktiknya, seperti ditunjukkan dalam studi oleh Wanti (2023), masalah kultural dan administratif sering kali menjadi penghambat pemanfaatan, seperti ketidaktahuan masyarakat tentang hak yang dimiliki, prosedur administratif yang rumit, atau kurangnya literasi kesehatan.

Tinjauan ini juga menyoroti bahwa kepemilikan asuransi belum menjamin keadilan dalam akses, terutama jika tidak disertai dengan reformasi pelayanan di tingkat fasilitas. Hal ini sejalan dengan kritik terhadap pendekatan UHC yang terlalu berorientasi pada “coverage”

tanpa memperhatikan aspek “*quality*” dan “*equity*” (Kruk et al., 2018). Tanpa peningkatan mutu layanan yang menyeluruh dan sensitif terhadap kebutuhan perempuan, cakupan asuransi berisiko menjadi simbolis semata.

Secara keseluruhan, tinjauan ini mengindikasikan bahwa asuransi kesehatan berfungsi sebagai katalis dalam peningkatan akses terhadap layanan kesehatan ibu, terutama dengan mengurangi hambatan biaya langsung dan meningkatkan partisipasi dalam layanan formal seperti antenatal care dan persalinan di fasilitas kesehatan. Namun, cakupan asuransi saja belum cukup untuk menjamin tercapainya kesetaraan akses. Kualitas pelayanan dan pengalaman pasien (termasuk interaksi dengan tenaga kesehatan, kenyamanan fasilitas, dan waktu tunggu) merupakan faktor krusial yang perlu menjadi prioritas dalam intervensi kebijakan. Di samping itu, literasi masyarakat yang masih rendah, desain kebijakan yang belum sepenuhnya responsif terhadap konteks lokal, serta masih timpangnya distribusi layanan di daerah pinggiran menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa manfaat asuransi benar-benar dirasakan secara merata, khususnya oleh ibu hamil dari kelompok rentan, diperlukan pendekatan kebijakan yang holistik yang tidak hanya menekankan pada perluasan cakupan, tetapi juga pada pemerataan mutu dan keadilan layanan.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa asuransi kesehatan, baik dalam skema sosial maupun nasional seperti JKN di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam memperluas akses terhadap pelayanan kesehatan ibu. Keberadaan asuransi secara umum mampu meningkatkan kunjungan antenatal care, persalinan di fasilitas kesehatan, serta mengurangi beban pengeluaran langsung bagi rumah tangga, terutama pada kelompok miskin di negara berkembang. Namun demikian, manfaat ini belum sepenuhnya merata. Disparitas berdasarkan faktor geografis, sosial ekonomi, dan budaya masih menjadi hambatan nyata dalam pemanfaatan layanan yang optimal. Selain itu, persepsi terhadap mutu layanan terbukti menjadi determinan penting dalam keputusan ibu untuk mengakses layanan kesehatan, bahkan melebihi pengaruh kepemilikan asuransi itu sendiri.

Dengan demikian, perlu upaya yang lebih komprehensif dalam perbaikan sistem jaminan kesehatan, tidak hanya dalam hal cakupan kepesertaan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pelayanan, pemerataan sumber daya, serta penguatan literasi kesehatan masyarakat. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkeadilan, manfaat asuransi kesehatan dapat dioptimalkan untuk menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan derajat kesehatan perempuan secara luas.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pemangku kebijakan, penyedia layanan kesehatan, maupun pelaksana program jaminan kesehatan: Peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu secara menyeluruh, khususnya dalam hal kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas pendukung, serta peningkatan kualitas pengalaman pasien dalam mengakses layanan. Pemerataan distribusi sumber daya kesehatan, baik tenaga medis maupun infrastruktur, untuk memastikan bahwa dampak positif asuransi dapat dirasakan secara merata, termasuk oleh ibu hamil di daerah terpencil dan tertinggal. Penguatan literasi masyarakat, terutama terkait manfaat asuransi kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, agar jaminan kesehatan diterjemahkan ke dalam perilaku penggunaan layanan yang aktif dan tepat waktu.

Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis persepsi pengguna, guna mengintegrasikan keluhan dan umpan balik pasien ke dalam perbaikan mutu layanan secara berkelanjutan. Penerapan pendekatan berbasis kesetaraan gender dan sensitivitas budaya dalam perumusan kebijakan asuransi kesehatan, agar layanan tidak hanya terjangkau secara finansial tetapi juga diterima secara sosial dan kontekstual oleh perempuan di berbagai latar belakang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak di program studi yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan platform penyedia data serta literatur ilmiah yang telah membantu dalam pengumpulan referensi. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan dukungan moral selama penyusunan jurnal ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, R. M. (1995). *Revisiting the behavioral model and access to medical care: Does it matter?* *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), 1–10. <https://doi.org/10.2307/2137284>
- Arofah, E., Susilawati, M., & Wulandari, T. (2022). Analisis akses terhadap kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Kesehatan*, 1(6), 45–55. <https://jurnalkesehatan.john.org/index.php/health/article/view/91>
- Comfort, A. B., Peterson, L. A., & Hatt, L. E. (2021). *Effect of health insurance on the use and provision of maternal health services and maternal and neonatal health outcomes: A systematic review*. *Health Policy and Planning*, 36(4), 566–586. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa180>
- Djunawan, A. (2018). Pengaruh jaminan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 7(3), 138–147. <https://doi.org/10.22146/jkki.36825>
- Kazibwe, J., Tran, P. B., Kaiser, A. H., Kasagga, S. P., Masiye, F., Ekman, B., & Sundewall, J. (2024). *The impact of health insurance on maternal and reproductive health service utilization and financial protection in low- and lower middle-income countries: A systematic review of the evidence*. *BMC Health Services Research*, 24, Article 432. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10815-5>
- Kruk, M. E., Gage, A. D., Arsenault, C., Jordan, K., Leslie, H. H., Roder-DeWan, S., ... & Pate, M. (2018). *High-quality health systems in the Sustainable Development Goals era: Time for a revolution*. *The Lancet Global Health*, 6(11), e1196–e1252. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30386-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30386-3)
- Nafiah, I. (2020). Hubungan realisasi alokasi dana kesehatan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.7454/eki.v5i2.3980>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purnamasari, R. (2022). Persepsi pasien poli KIA tentang mutu pelayanan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pkbfz>
- Rahmawati, T., & Hsieh, H.-M. (2024). *Appraisal of universal health insurance and maternal health services utilization: Pre- and post-context of the Jaminan Kesehatan Nasional implementation in Indonesia*. *Frontiers in Public Health*, 12, Article 1301421. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1301421>

- Trisnantoro, L., Kurniati, A., Rachmah, R., & Pratomo, H. (2020). *The impact of national health insurance on maternal health service utilization in Indonesia*. BMC Health Services Research, 20, Article 1. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05011-4>
- Wanti, D. I. (2023). Pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan pada kelompok miskin terhadap utilisasi pelayanan kesehatan di Indonesia: Sebuah studi retrospektif. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 8(2), 1–12. <https://scholarhub.ui.ac.id/eki/vol8/iss2/5/>
- Wibowo, S. S., & Kurniadi, A. (2024). Faktor determinan yang mempengaruhi pemilihan tempat ibu bersalin di Jawa Tengah: Analisis data SDKI tahun 2017. Jurnal Ilmiah Bidan, 12(1), 27–35.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>